

**KETERAMPILAN MEMBUAT MINUMAN SUSU JAHE PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL
YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Anera Estu Dea
NIM 08103244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

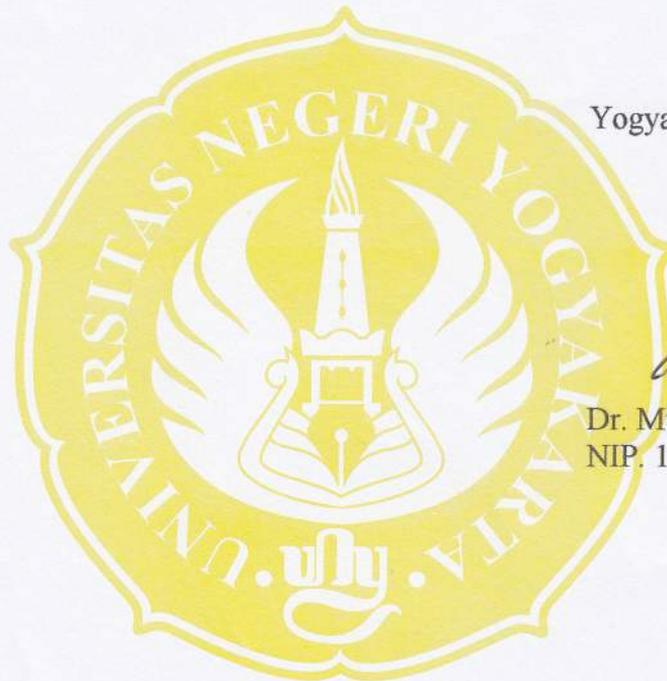
Artikel jurnal yang berjudul “KETERAMPILAN MEMBUAT MINUMAN SUSU JAHE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anera Estu Dea NIM 08103244024 telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Oktober 2014

Pembimbing



Dr. Mumpuniarti, M. Pd
NIP. 195705311983032002



KETERAMPILAN MEMBUAT MINUMAN SUSU JAHE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

SKILLS TO MAKE A DRINK MILK GINGER CHILDREN WITH INTELLECTUAL CHALLENGES OUTSTANDING LIGHT IN SCHOOL STATE 1 BANTUL YOGYAKARTA

Penulis 1 : Anera Estu Dea
Penulis 2 : Dr. Mumpuniarti, M. Pd

Pendidikan Luar Biasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan langkah-langkah yang dikerjakan untuk proses pembuatan minuman susu jahe oleh anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Bantul Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah dua siswa tunagrahita ringan kelas II SMALB yang mengikuti kelas keterampilan membuat minuman susu jahe di SLB N 1 Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan membuat minuman susu jahe pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta mengalami peningkatan dalam proses keterampilan membuat minuman susu jahe. Awalnya subyek masih membutuhkan banyak bantuan hingga dapat melakukan proses pembuatannya secara mandiri. Peningkatan pada setiap langkah proses pembuatan minuman susu jahe yang dilakukan dari awal pertemuan hingga pertemuan terakhir yang menunjukkan anak tunagrahita ringan dapat membuat minuman susu jahe dengan rapi dan telaten jika dilatih secara terus menerus.

Kata kunci : *keterampilan membuat minuman susu jahe, anak tunagrahita ringan*

ABSTRACT

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “KETERAMPILAN MEMBUAT MINUMAN SUSU JAHE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anera Estu Dea NIM 08103244024 telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Oktober 2014

Pembimbing

Dr. Mumpuniarti, M. Pd
NIP. 195705311983032002

KETERAMPILAN MEMBUAT MINUMAN SUSU JAHE PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

SKILLS TO MAKE A DRINK MILK GINGER CHILDREN WITH INTELLECTUAL CHALLENGES OUTSTANDING LIGHT IN SCHOOL STATE 1 BANTUL YOGYAKARTA

Penulis 1 : Anera Estu Dea
Penulis 2 : Dr. Mumpuniarti, M. Pd

Pendidikan Luar Biasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan langkah-langkah yang dikerjakan untuk proses pembuatan minuman susu jahe oleh anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Bantul Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah dua siswa tunagrahita ringan kelas II SMALB yang mengikuti kelas keterampilan membuat minuman susu jahe di SLB N 1 Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan membuat minuman susu jahe pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta mengalami peningkatan dalam proses keterampilan membuat minuman susu jahe. Awalnya subyek masih membutuhkan banyak bantuan hingga dapat melakukan proses pembuatannya secara mandiri. Peningkatan pada setiap langkah proses pembuatan minuman susu jahe yang dilakukan dari awal pertemuan hingga pertemuan terakhir yang menunjukkan anak tunagrahita ringan dapat membuat minuman susu jahe dengan rapi dan telaten jika dilatih secara terus menerus.

Kata kunci : *keterampilan membuat minuman susu jahe, anak tunagrahita ringan*

ABSTRACT

This study aims to determine the manufacturing process and the steps undertaken for the process of making milk drinks ginger by mild mental retardation children in the special school N 1 Bantul, Yogyakarta.

The research approach used in this study is descriptive qualitative. Subjects were two mild mental retardation second grade students who attend classes SMALB skills make ginger milk drinks in SLB N 1 Bantul, Yogyakarta. Data collection techniques used participant observation, interviews and documentation. The validity of the data using triangulation of data. Analisisa descriptive qualitative data through the stages of data reduction, data display and conclusions.

The results showed that the ability to drink milk ginger-making skills in children in the mild mental retardation Special School School 1 Bantul Yogyakarta increased skills in the process of making milk drinks ginger. Initially the subjects still needs a lot of help to be able to perform independently the manufacturing process. The increase in each step of the process of making milk drinks made from ginger beginning of the meeting to the last meeting which showed mild mental retardation children can make ginger milk beverage with neat and painstaking if trained continuously.

Keywords: skills make milk drinks ginger, mild mental retardation children

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun pergaulan yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan semi terampil. Tunagrahita ringan memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal

sehingga menyebabkan tidak terdeteksi sejak awal. Seorang anak terdeteksi sebagai tunagrahita ringan ketika mulai memasuki dunia sekolah, baik di tingkat pra-sekolah ataupun sekolah dasar. Ciri seorang anak termasuk dalam golongan tunagrahita ringan adalah pada ketidak-mampuannya di bidang akademik. Kesimpulannya adalah bahwa anak tunagrahita

ringan tidak memiliki perbedaan fisik dengan anak normal lainnya hanya saja pada anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan dan daya ingat serta tingkat IQ yang berada di bawah rata-rata normal. Anak tunagrahita ringan masih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan mampu melakukan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang rendah.

Anak tunagrahita ringan dalam melakukan pekerjaan dapat diberikan arahan dan bimbingan sehingga pekerjaan mereka dapat diselesaikan dengan baik. Karakteristik pekerjaan bagi anak tunagrahita ringan yaitu anak dapat melakukan pekerjaan *semi skilled* dan pekerjaan yang sederhana. Sebagian besar dari mereka setelah

dewasa dapat melakukan pekerjaan secara mandiri. Kemampuan tersebut sebaiknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang masa depan mereka salah satunya dengan pemberian pelajaran keterampilan.

Pelajaran keterampilan penting bagi anak tunagrahita ringan karena kemampuan akademik yang terbatas, sehingga pemberian pelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan sangatlah tepat untuk menggali potensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan dan dapat mengaplikasikan kemampuan yang telah dikuasai untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah nanti serta dapat dipakai sebagai kunci pembuka ke arah kemajuan. Salah satu alternatif keterampilan

yang bisa diterapkan untuk anak tunagrahita ringan adalah keterampilan membuat minuman susu jahe yang mudah dibuat anak tunagrahita ringan. Minuman susu jahe merupakan minuman tradisional yang banyak diminati oleh orang-orang Indonesia. Keterampilan membuat minuman susu jahe digunakan sebagai bentuk kemandirian untuk melatih anak tunagrahita agar tidak tergantung pada orang lain. Keterampilan membuat minuman susu jahe dianggap perlu diberikan kepada anak tunagrahita ringan karena diharapkan dapat menambah keterampilan sebagai bekal untuk menolong dirinya sendiri sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta, di sekolah tersebut mengadakan kelas keterampilan salah satunya adalah keterampilan membuat minuman susu jahe. Anak tunagrahita ringan pada prakteknya masih bisa diberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan pekerjaan keterampilan yang sifatnya sederhana yaitu pembuatan minuman susu jahe. Pada proses pembuatan minuman susu jahe terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembuatan susu jahe, karena tingkat pemahaman anak tunagrahita ringan yang lambat, sifat anak tunagrahita ringan yang cepat bosan membuat siswa

menjadi kurang memperhatikan dan mengalihkan perhatian pada teman lain yang ada di kelas. Terlihat dalam kegiatan praktek membuat minuman susu jahe anak tunagrahita ringan masih terlihat kebingungan karena saat guru memberikan arahan siswa kurang memperhatikan sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan praktek membuat susu jahe. Kondisi praktek yang tidak sesuai dengan teori pada saat proses pembuatan susu jahe oleh siswa yaitu dalam mengkomposisikan bahan-bahan yang dibutuhkan masih kurang tepat takarannya sehingga rasa dari susu jahe yang dibuat kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan dan pemikiran-pemikiran di

atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Keterampilan Membuat Minuman Susu Jahe pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. Penelitian mengkaji proses pelaksanaan program-program keterampilan bagi anak tunagrahita khususnya bagi anak tunagrahita ringan, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam bekerja, seperti dalam bidang keterampilan yang sifatnya sederhana, misalnya memperkenalkan tujuan, manfaat, bahan-bahan, dan cara kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh tentang pelaksanaan proses pembuatan minuman susu jahe pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri dan terdapat empat jenjang yaitu Taman kanak-kanan, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan. Jadwal praktek keterampilan membuat minuman susu jahe dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah tersebut, dengan rincian, minggu pertama observasi, minggu 2 hingga 8 pengamatan, analisis dan pendampingan proses pembuatan minuman susu jahe. (wawancara dan dokumentasi dilakukan diantara minggu pertama hingga ke delapan). Subjek penelitian

ini yaitu anak tunagrahita ringan SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ditujukan pada anak tunagrahita ringan SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta pada saat pembuatan minuman susu jahe. wawancara dilakukan kepada guru, subjek dan teman subjek di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan berupa foto subyek saat dilakukan proses kegiatan keterampilan membuat minuman susu jahe.

Menurut Nurul Zuriyah, (2007: 168) instrument merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrument akan menentukan

kualitas data yang terkumpul. Maka peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, oleh karena itu instrument penunjang yang dijadikan pedoman peneliti yaitu observasi dan wawancara. Berikut merupakan pengembangan panduan observasi dan wawancara.

Proses teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 246) yang terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian atau display data, (4) pengambilan keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Keterampilan Membuat Minuman Susu Jahe

Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Langkah awal penyiapan bahan dan alat dapat dilakukan dengan baik karena pada penyiapan alat dan bahan guru ikut serta membantu. Saat proses pembuatan minuman susu jahe pada awal pertemuan subyek mengalami kesulitan pada saat mengupas jahe dengan baik karena jahe berlekuk lekuk sehingga tidak bisa dikupas dengan baik, masih ada kulit yang tersisa, dan kurang telaten karena kulit yang dikupas terlalu tebal. Kesulitan dalam membakar jahe karena masih sering gosong pada satu sisi karena terlalu lama dibakar dan tidak dibalik.

Saat menumbuk masih berantakan keluar dari cobek dan hasil tumbukan belum halus. Saat

mensangrai masih sering bertanya pada guru sudah kering atau belum dan masih sering diingatkan guru untuk sering mengaduk jahe yang disangrai agar tidak gosong. Waktu penambahan susu juga masih dengan arahan guru. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, kedua subyek menunjukkan kemajuan yang signifikan dari step-step tersebut.

Proses pembuatan yang dilakukan subyek dibantu dengan bimbingan dan arahan guru. Pada pertemuan awal masih banyak arahan yang diberikan guru, namun pada pertemuan kelima hingga ketujuh sudah sangat jarang guru memberi arahan dan bimbingan guru lebih banyak mendampingi. Pada pertemuan kedelapan guru

sama sekali tidak memberikan pengarahan lagi.

Pada penyajian pada beberapa pertemuan di awal rasa yang dihasilkan dari perpaduan susu dan jahe masih belum pas meski masih dengan arahan guru pada penambahan susu. Namun pada beberapa pertemuan akhir penelitian sudah mengalami kemajuan dalam proses dan rasa dari minuman susu jahe yang dihasilkan sudah cukup pas dan enak.

Terbukti bahwa pembelajaran keterampilan membuat susu jahe meningkat secara bertahap pada setiap pertemuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin sering subyek dalam hal ini siswa tunagrahita ringan melakukan praktek membuat

minuman susu jahe maka akan semakin mudah, lancar, rapi, sistematis dan rasa minuman yang dihasilkan bisa pas dan enak, tidak terlalu manis karena terlalu banyak susu, atau sebaliknya kurang manis karena kurang susu.

Pembelajaran yang dilakukan secara santai dan suasana praktek yang sangat kondusif pada ruangan yang telah disediakan memang dikhususkan untuk keterampilan memasak memudahkan subyek untuk mendapatkan alat yang dibutuhkan serta tidak cenderung bosan karena subyek dapat bermobilisasi (berpindah-pindah tempat) tidak seperti jika mengikuti pelajaran di dalam kelas yang cenderung monoton, membosankan dan suasana yang

serius. Hanya saja waktu yang diberikan untuk jam pelajaran keterampilan dirasa kurang sehingga pada awal pertemuan harus dibantu guru agar proses pembuatan cepat selesai.

Jam pelajaran yang dimulai usai istirahat dan ruangan yang terletak di dekat gerbang membuat situasi ramai dan banyak siswa tunagrahita lain lewat di depan kelas sehingga membuat mereka tertarik dan ikut masuk serta mengganggu proses belajar yang sedang diadakan. Sedangkan keterbatasan dari siswa sendiri adalah perhatian, karena perhatian mudah terpecah-pecah anak tunagrahita ringan sering tidak focus sehingga kurang telaten dalam pengerjaan setiap prosesnya. Perhatian yang

buruk akan mempengaruhi koordinasi. Namun semakin baik perhatian maka koordinasi akan makin meningkat pula karena anak tunagrahita dapat fokus pada hal yang dikerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan keterampilan membuat minuman susu jahe pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta mengalami peningkatan pada setiap langkah proses pembuatan minuman susu jahe yang dilakukan dari awal pertemuan hingga pertemuan terakhir yang menunjukkan anak

tunagrahita ringan dapat membuat minuman susu jahe dengan rapi dan telaten jika dilatih secara terus menerus.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru memiliki keterampilan bervariasi dalam menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar keterampilan memasak.

2. Bagi Siswa

Pada saat proses belajar keterampilan sebaiknya siswa lebih memperhatikan, lebih serius, lebih

sering bertanya apabila kurang jelas atau belum jelas.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah berkolaborasi dengan guru untuk menentukan langkah pembelajaran yang efektif diberikan pada siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Harsopranoto. (1987). *Bimbingan Keterampilan Kerja*. Jakarta : Depsos RI.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Mulyawati (2001). *Kreasi Minuman Dingin dan Segar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Panjaitan, R. A. A; Irdamurni; Karsiyati. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Toilet Training melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 2 Nomor 3*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada tanggal 6 Februari 2014 jam 14.00 WIB.
- Sartono. (2010). *Bagaimana “Lesson Study” Dapat Menjadikan Proses Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus Lebih Baik*. Diakses dari <http://kartini.kemsos.go.id/modules.php?name=news&file=articles&sid=14> pada tanggal 27 Januari 2014 jam 20.00WIB.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.

Suharsimi A, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tiki, N S; Yosfan A; Elsa E. (2013). *Meningkatkan Keterampilan membuat Bros Manik-Manik Akrilik melalui Metode Analisis Tugas bagi Anak Tunagrahita Ringan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 2 Nomor 3*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada tanggal 6 Februari 2014 jam 14.00 WIB.

Wantah, M. J. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

This study aims to determine the manufacturing process and the steps undertaken for the process of making milk drinks ginger by mild mental retardation children in the special school N 1 Bantul, Yogyakarta.

The research approach used in this study is descriptive qualitative. Subjects were two mild mental retardation second grade students who attend classes SMALB skills make ginger milk drinks in SLB N 1 Bantul, Yogyakarta. Data collection techniques used participant observation, interviews and documentation. The validity of the data using triangulation of data. Analisisa descriptive qualitative data through the stages of data reduction, data display and conclusions.

The results showed that the ability to drink milk ginger-making skills in children in the mild mental retardation Special School School 1 Bantul Yogyakarta increased skills in the process of making milk drinks ginger. Initially the subjects still needs a lot of help to be able to perform independently the manufacturing process. The increase in each step of the process of making milk drinks made from ginger beginning of the meeting to the last meeting which showed mild mental retardation children can make ginger milk beverage with neat and painstaking if trained continuously.

Keywords: skills make milk drinks ginger, mild mental retardation children

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun pergaulan yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan semi terampil. Tunagrahita ringan

memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal sehingga menyebabkan tidak terdeteksi sejak awal. Seorang anak terdeteksi sebagai tunagrahita ringan ketika mulai memasuki dunia sekolah, baik di tingkat pra-sekolah ataupun sekolah dasar. Ciri seorang anak termasuk dalam

golongan tunagrahita ringan adalah pada ketidak-mampuannya di bidang akademik. Kesimpulannya adalah bahwa anak tunagrahita ringan tidak memiliki perbedaan fisik dengan anak normal lainnya hanya saja pada anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan dan daya ingat serta tingkat IQ yang berada di bawah rata-rata normal. Anak tunagrahita ringan masih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan mampu melakukan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang rendah.

Anak tunagrahita ringan dalam melakukan pekerjaan dapat diberikan arahan dan bimbingan sehingga pekerjaan mereka dapat diselesaikan dengan baik.

Karakteristik pekerjaan bagi anak tunagrahita ringan yaitu anak dapat melakukan pekerjaan *semi skilled* dan pekerjaan yang sederhana. Sebagian besar dari mereka setelah dewasa dapat melakukan pekerjaan secara mandiri. Kemampuan tersebut sebaiknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang masa depan mereka salah satunya dengan pemberian pelajaran keterampilan.

Pelajaran keterampilan penting bagi anak tunagrahita ringan karena kemampuan akademik yang terbatas, sehingga pemberian pelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan sangatlah tepat untuk menggali potensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan dan dapat

mengaplikasikan kemampuan yang telah dikuasai untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah nanti serta dapat dipakai sebagai kunci pembuka ke arah kemajuan. Salah satu alternatif keterampilan yang bisa diterapkan untuk anak tunagrahita ringan adalah keterampilan membuat minuman susu jahe yang mudah dibuat anak tunagrahita ringan. Minuman susu jahe merupakan minuman tradisional yang banyak diminati oleh orang-orang Indonesia. Keterampilan membuat minuman susu jahe digunakan sebagai bentuk kemandirian untuk melatih anak tunagrahita agar tidak tergantung pada orang lain. Keterampilan membuat minuman susu jahe dianggap perlu diberikan

kepada anak tunagrahita ringan karena diharapkan dapat menambah keterampilan sebagai bekal untuk menolong dirinya sendiri sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta, di sekolah tersebut mengadakan kelas keterampilan salah satunya adalah keterampilan membuat minuman susu jahe. Anak tunagrahita ringan pada prakteknya masih bisa diberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan pekerjaan keterampilan yang sifatnya sederhana yaitu pembuatan minuman susu jahe. Pada proses pembuatan minuman

susu jahe terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembuatan susu jahe, karena tingkat pemahaman anak tunagrahita ringan yang lambat, sifat anak tunagrahita ringan yang cepat bosan membuat siswa menjadi kurang memperhatikan dan mengalihkan perhatian pada teman lain yang ada di kelas. Terlihat dalam kegiatan praktek membuat minuman susu jahe anak tunagrahita ringan masih terlihat kebingungan karena saat guru memberikan arahan siswa kurang memperhatikan sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan praktek membuat susu jahe. Kondisi praktek yang tidak sesuai dengan teori pada saat

proses pembuatan susu jahe oleh siswa yaitu dalam mengkomposisikan bahan-bahan yang dibutuhkan masih kurang tepat takarannya sehingga rasa dari susu jahe yang dibuat kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan dan pemikiran-pemikiran di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Keterampilan Membuat Minuman Susu Jahe pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. Penelitian mengkaji proses pelaksanaan program-program keterampilan bagi anak tunagrahita khususnya bagi anak tunagrahita ringan, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam bekerja, seperti dalam bidang keterampilan yang sifatnya sederhana,

misalnya memperkenalkan tujuan, manfaat, bahan-bahan, dan cara kerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh tentang pelaksanaan proses pembuatan minuman susu jahe pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri dan terdapat empat jenjang yaitu Taman kanak-kanan, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2

bulan. Jadwal praktek keterampilan membuat minuman susu jahe dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah tersebut, dengan rincian, minggu pertama observasi, minggu 2 hingga 8 pengamatan, analisis dan pendampingan proses pembuatan minuman susu jahe. (wawancara dan dokumentasi dilakukan diantara minggu pertama hingga ke delapan). Subjek penelitian ini yaitu anak tunagrahita ringan SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ditujukan pada anak tunagrahita ringan SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta pada saat pembuatan minuman susu jahe.

wawancara dilakukan kepada guru, subjek dan teman subjek di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan berupa foto subyek saat dilakukan proses kegiatan keterampilan membuat minuman susu jahe.

Menurut Nurul Zuriah, (2007: 168) instrument merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Maka peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, oleh karena itu instrument penunjang yang dijadikan pedoman peneliti yaitu observasi dan wawancara. Berikut merupakan

pengembangan panduan observasi dan wawancara.

Proses teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 246) yang terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian atau display data, (4) pengambilan keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Keterampilan Membuat Minuman Susu Jahe Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Langkah awal penyiapan bahan dan alat dapat dilakukan dengan baik karena pada penyiapan alat dan bahan guru ikut serta membantu. Saat proses pembuatan

minuman susu jahe pada awal pertemuan subyek mengalami kesulitan pada saat mengupas jahe dengan baik karena jahe berlekuk lekuk sehingga tidak bisa dikupas dengan baik, masih ada kulit yang tersisa, dan kurang telaten karena kulit yang dikupas terlalu tebal. Kesulitan dalam membakar jahe karena masih sering gosong pada satu sisi karena terlalu lama dibakar dan tidak dibalik.

Saat menumbuk masih berantakan keluar dari cobek dan hasil tumbukan belum halus. Saat mensangrai masih sering bertanya pada guru sudah kering atau belum dan masih sering diingatkan guru untuk sering mengaduk jahe yang disangrai agar tidak gosong. Waktu penambahan susu juga masih

dengan arahan guru. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, kedua subyek menunjukkan kemajuan yang signifikan dari step-step tersebut.

Proses pembuatan yang dilakukan subyek dibantu dengan bimbingan dan arahan guru. Pada pertemuan awal masih banyak arahan yang diberikan guru, namun pada pertemuan kelima hingga ketujuh sudah sangat jarang guru memberi arahan dan bimbingan guru lebih banyak mendampingi. Pada pertemuan kedelapan guru sama sekali tidak memberikan pengarahan lagi.

Pada penyajian pada beberapa pertemuan di awal rasa yang dihasilkan dari perpaduan susu dan jahe masih belum pas meski masih

dengan arahan guru pada penambahan susu. Namun pada beberapa pertemuan akhir penelitian sudah mengalami kemajuan dalam proses dan rasa dari minuman susu jahe yang dihasilkan sudah cukup pas dan enak.

Terbukti bahwa pembelajaran keterampilan membuat susu jahe meningkat secara bertahap pada setiap pertemuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin sering subyek dalam hal ini siswa tunagrahita ringan melakukan praktek membuat minuman susu jahe maka akan semakin mudah, lancar, rapi, sistematis dan rasa minuman yang dihasilkan bisa pas dan enak, tidak terlalu manis karena terlalu

banyak susu, atau sebaliknya kurang manis karena kurang susu.

Pembelajaran yang dilakukan secara santai dan suasana praktek yang sangat kondusif pada ruangan yang telah disediakan memang dikhususkan untuk keterampilan memasak memudahkan subyek untuk mendapatkan alat yang dibutuhkan serta tidak cenderung bosan karena subyek dapat bermobilisasi (berpindah-pindah tempat) tidak seperti jika mengikuti pelajaran di dalam kelas yang cenderung monoton, membosankan dan suasana yang serius. Hanya saja waktu yang diberikan untuk jam pelajaran keterampilan dirasa kurang sehingga pada awal pertemuan

harus dibantu guru agar proses pembuatan cepat selesai.

Jam pelajaran yang dimulai usai istirahat dan ruangan yang terletak di dekat gerbang membuat situasi ramai dan banyak siswa tunagrahita lain lewat di depan kelas sehingga membuat mereka tertarik dan ikut masuk serta mengganggu proses belajar yang sedang diadakan. Sedangkan keterbatasan dari siswa sendiri adalah perhatian, karena perhatian mudah terpecah-pecah anak tunagrahita ringan sering tidak focus sehingga kurang telaten dalam pengerjaan setiap prosesnya. Perhatian yang buruk akan mempengaruhi koordinasi. Namun semakin baik perhatian maka koordinasi akan

makin meningkat pula karena anak tunagrahita dapat fokus pada hal yang dikerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan keterampilan membuat minuman susu jahe pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta mengalami peningkatan pada setiap langkah proses pembuatan minuman susu jahe yang dilakukan dari awal pertemuan hingga pertemuan terakhir yang menunjukkan anak tunagrahita ringan dapat membuat minuman susu jahe dengan rapi dan

telaten jika dilatih secara terus menerus.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru memiliki keterampilan bervariasi dalam menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar keterampilan memasak.

2. Bagi Siswa

Pada saat proses belajar keterampilan sebaiknya siswa lebih memperhatikan, lebih serius, lebih sering bertanya apabila kurang jelas atau belum jelas.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah berkolaborasi dengan guru untuk menentukan langkah pembelajaran yang efektif diberikan pada siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Harsopranoto. (1987). *Bimbingan Keterampilan Kerja*. Jakarta : Depsos RI.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Mulyawati (2001). *Kreasi Minuman Dingin dan Segar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Panjaitan, R. A. A; Irdamurni; Karsiyati. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Toilet Training melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 2 Nomor 3*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada tanggal 6 Februari 2014 jam 14.00 WIB.
- Sartono. (2010). *Bagaimana "Lesson Study" Dapat Menjadikan Proses Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus Lebih Baik*. Diakses dari http://kartini.kemsos.go.id/modul_es.php?name=news&file=articles&sid=14 pada tanggal 27 Januari 2014 jam 20.00WIB.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi A, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tiki, N S; Yosfan A; Elsa E. (2013). *Meningkatkan Keterampilan membuat Bros Manik-Manik Akrilik melalui Metode Analisis Tugas bagi Anak Tunagrahita Ringan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 2 Nomor 3*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada tanggal 6 Februari 2014 jam 14.00 WIB.
- Wantah, M. J. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional DIrktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

